

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi standar proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang yang meliputi dalam pembahasan pada bab ini diantaranya: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian (evaluasi) pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang utama dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dimana perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena perencanaan pembelajaran berperan dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan adalah rancangan awal yang dilakukan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus dibuat dengan baik agar nantinya dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, serta menarik perhatian. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan sasaran pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai

program pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam konteks pengajaran, perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, Penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengajaran sebagai suatu sistem, perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah selanjutnya seperti pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun guru harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang yang akan diajarkan dengan baik serta memiliki perencanaan dalam pelajaran pembelajaran seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka guru dapat menentukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran secara terarah.

Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam, bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administrasi, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Setiap guru harus memiliki perencanaan pembelajaran karena dapat mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dan bagaimana melakukannya.

Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antarai lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan

yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, kriteria evaluasi. Perencanaan pembelajaran tidak saja berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi termasuk juga analisis minggu efektif, program tahunan, program semester dan penentuan kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Mei 2018, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang guru persiapkan terdiri dari rincian minggu efektif, kriteria ketuntasan minimal, tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sudah program dirancang oleh setiap guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam walaupun masih ada yang memerlukan bantuan teman sejawat.

Hal ini selaras ungkapan bapak Zumardi selaku guru Fiqih, menurutnya:

Setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran di Kelas bahwa telah merencanakan terlebih dahulu tentang apasaja yang harus disiapkan dalam pembelajaran di Kelas baik merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, silbus dan lain-lain.⁷⁵

Kemudian senada dalam pernyataan yang sama diungkapkan Ibu Iin Noviyanti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam , menurutnya:

Dengan merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu maka akan memudahkan kami dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelas karna dalam pelaksanaannya akan terarah menjadi efektif dan efisien.⁷⁶

Hal ini selaras dengan pendapat siswa kelas 9 atas nama Afham, menurutnya:

⁷⁵ Wawamcara dengan Zumardi, S.Pd, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Fiqih di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang

⁷⁶ Wawamcara dengan Iin Noviyanti, Lc, tanggal 5 Maret 2019, selaku Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

Guru setiap berada di Kelas sudah merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu sehingga kami peserta didik yang berada didalam kelas akan lebih terarah dalam pembelajaran karena setiap guru telah mempersiapkan secara tersusun.⁷⁷

Hal ini selaras dengan pendapat ibu Rima Pratiwi S.Pd, Wakil kepala sekolah sekaligus Waka Kurikulum, menurutnya:

Dalam hal perencanaan semua guru pendidikan agama Islam sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun dalam penyusunannya masih ada satu orang guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),⁷⁸

Terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Menyatakan bahwa:

Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajar, yang utama dilakukan guru adalah membuat perangkat pembelajaran baik itu disusun secara individu ataupun kelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), karena hal ini akan mempermudah mereka dalam menjalankan tugas dan dengan adanya perencanaan program pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi akan lebih terarah sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Selain itu juga merupakan wujud profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas, serta dapat bermanfaat bagi kami selaku pimpinan untuk mengetahui kinerja mereka selaku guru. Karena tiap semester selalu diadakan supervisi dan pemantauan. Dan bukan hanya dijadikan sebagai pelengkap saja, tetapi dapat dijadikan dokumen dan program Sekolah. Maka jika ada guru yang belum mampu membuat Perangkat pembelajaran, kami akan ikut sertakan mereka dalam kegiatan MGMP atau pelatihan sejenis.⁷⁹

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala Sekolah kepada penulis dapat penulis paparkan bahwa membuat perencanaan perangkat pembelajaran merupakan suatu kewajiban bagi setiap guru baik secara individu ataupun melalui

⁷⁷ Wawancara dengan Afham, selaku Siswa di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁷⁸ Wawancara dengan Rima Pratiwi, S.Pd, selaku Wakil kepala sekolah sekaligus Waka Kurikulum MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁷⁹ Wawancara dengan Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I, tanggal 8 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

kelompok mata pelajaran (MGMP), hal ini sebagai wujud profesionalisme seorang guru. Dengan pelajaran tujuan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengikut sertakan para gurunya dalam pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar para guru dapat menyusun perangkat pembelajaran serta menambah wawasan.

Maka demikian rencana pelaksanaan pembelajarn merupakan langkah awal yang harus dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar baik di dalam ataupun di luar kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan rencana jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini senada dengan pernyataan bapak Masyhuri, S.H.I, selaku guru Al-quran Hadist (Wawancara Tanggal 1 Juni 2018) bahwa:

Kami selaku guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar, karena jika adanya perencanaan tersebut kami akan mengetahui apa yang akan kami kerjakan, dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kami akan tahu ini materinya apa, pengalaman belajarnya seperti apa, metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran serta media apa yang cocok untuk digunakan agar siswa kami paham, sampai pada tingkat evaluasinya yang akan diberjkan disitu ada. Pokoknya lengkap, jadi kami lebih siap untuk mengajar.⁸⁰

Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyatakan bahwa:

Seluruh guru pendidikan agama Islam telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karna rencana pelaksanaan pembelajaran sangatlah dibutuhkan ketika mengajar di Kelas sehingga dalam pelaksanaan

⁸⁰ Wawamcara dengan Masyhuri, S.H.I, selaku guru Al-quran Hadist di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

pembelajarannya nanti akan terarah dan tersusun dengan baik, dengan demikian guru akan menjadi profesional dalam mengajar di Kelas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah bahwa:

Berdasarkan data yang kami miliki bahwa, seluruh guru Pendidikan Agama sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mereka mengajar, dan ini wajib bagi setiap guru. Ibarat tongkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini sebagai penuntun bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang mereka miliki mereka akan tahu apa materi yang akan diajarkan, bagaimana kegiatannya, metode apa yang digunakan, apa tujuan pembelajarannya, sampai dengan bentuk evaluasinya, dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah dan jelas apa yang akan dicapai.⁸¹

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya dari silabus Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan niencapai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan berkewaiiban sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kreatif. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus berisikan beberapa komponen belajar di antaranya adalah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber bahan ajar dan penilaian.

Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Qusairy, S.Pd.I, selaku Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang pada tanggal 4 Juni 2018, mengatakan bahwa:

⁸¹ Wawamcara dengan Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I, tanggal 8 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya siapkan sangat berguna karena dapat dijadikan panduan bagi saya dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini saya merasa pekerjaan saya lebih jelas, saya menjadi tahu apa yang akan dilaksanakan, diterapkan serta apa yang hendak dicapai, selain itu, ketika saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran lebih atau perangkat pembelajaran, saya susun mulai dari minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus. Saya merasa sangat percaya diri dan lebih mengetahui langkah apa yang harus saya lakukan dan upayakan sehingga anak-anak mengerti. Walau dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saya mengalami kesulitan karena belum mengerti, meskipun ini pengembangan dari silabus, namun saya bertanya dengan teman-teman yang lain jadi bisa ditentukan.⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fakhrurozi selaku guru Bahasa Arab.

Untuk menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda, ketika hendak mengajar, saya harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, agar nanti sewaktu saya mengajar saya akan tahu apa yang harus saya kerjakan, adapun persiapan yang saya lakukan adalah , menyiapkan Silabus, program tahunan, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KICM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun jujur untuk dua hal yang terakhir ini, saya belum terlalu paham, jadi dalam pembuatannya dibantu oleh teman.⁸³

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan agama Islam dibuat oleh guru yang bersangkutan berisikan garis- garis besar pokok pembelajaran yang akan dikerjakan oleh guru dalam interaksi dengan peserta didik baik untuk satu kali tatap muka atau lebih. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasikan kepada kondisi dan kebutuhan peserta didik, karena mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan ini sebagai upaya

⁸² Wawamcara dengan Agus Qusairy, S.Pd.I, selaku Aqidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

⁸³ Wawamcara dengan Fakhrurozi, tanggal 6 Juni 2018, selaku Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

pembaharuan dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah Muqimius Sunnah Palembang sebagai lembaga pendidikan agama telah mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada setiap materi pembelajaran yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Terkait dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam menyambut baik. Guru Pendidikan Agama Islam pada awal tahun pembelajaran membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun secara bersama-sama dalam satu wadah yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dilakukan oleh guru dengan cara melakukan penilaian terhadap efektivitas dalam pelaksanaannya, baik penilaian yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pembelajaran atau sesudah selesai pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dalam melakukan penilaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara terus menerus, sehingga terdapat perubahan yang sinergis dalam penerapan pada periode yang sama. Guru Pendidikan Agama Islam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen pada rencana pelaksanaan pembelajarannya, yang mana diungkapkan oleh Masyhuri, selaku guru mata pelajaran Al-quran Hadist.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas kami selaku guru harus memperhatikan komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya diantaranya: Identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok dengan adanya komponen-komponen tersebut maka kami dalam melaksanakan pembelajaran lebih terstruktur dalam proses mengajara pada peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah pada umumnya dan khususnya pada peserta didik.⁸⁴

Maka dari penjelasan diatas maka seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas maka guru tersebut haruslah mampu dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dalam komponen-komponennya baik dari : Identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok.

Senada diungkapkan oleh Iin Novianti, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Disamping komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan tadi, maka kami selaku guru harus juga memperhatikan pada langkah-langkah pada pembelajaran, adapun langkah-langkah tersebut diantaranya: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁸⁵

Dari penjelasan diatas maka seorang guru disamping guru memahami komponen-komponen dalam perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas guru juga harus mengerti dan memahim tentang langkah-langkah pada pembelajaran, adapun langka-langkah tersebut diantaranya: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup .

Selanjutnya diungkapkan oleh Zumardi, selaku guru mata pelajaran Fiqih.

⁸⁴ Wawamcara dengan Masyhuri, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Al-Quran Hadist di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁸⁵ Wawamcara dengan Iin Noviyanti, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Disamping komponen-komponen dan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan tadi, maka kami selaku guru harus juga memperhatikan pada penentuan media, sumber, bahan, alokasi waktu, dan pada penilaian.⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara diatas penulis dengan beberapa guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang, wakil kepala sekolah sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah dapat penulis simpulkan dan analisis bahwa Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang telah seluruh guru mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran dan rencana pembelajaran sebagai panduan untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif walaupun ada sebagian dari para guru tersebut mengalami kesulitan dalam penyusunannya disebabkan mereka belum mengerti sepenuhnya namun ini bukan merupakan suatu kendala. Adapun silabus, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester pembuatannya dikerjakan bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun untuk penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan.

2. Silabus

Silabus Silabus dapat didefinisikan sebagai " Garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok- pokok isi atau materi pelajaran". Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang

⁸⁶ Wawamcara dengan Zumardi, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Fiqih di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dan silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran.

Kemudian Pengembangan silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah telah memenuhi kriteria penyusunan silabus yang memuat aspek- aspek pengembangan silabus yang sesuai dengan pembelajaran. Dimana pengembangan silabus berdasarkan prinsip sebagai berikut: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muqim Sunnah Palembang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Rima Pratiwi S.Pd, selaku wakil kepala sekolah dan Waka kurikulum bahwa pengembangan silabus yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muqim Sunnah Palembang, hal ini dilaksanakan melalui musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam, ini dilaksanakan karena disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Muqim Sunnah Palembang. karena setiap tahun diadakan peninjauan terhadap silabus yang ada (wawancara tanggal 8 Mei 2018).

Kemudian senada dalam pernyataan yang sama diungkapkan bapak Agus Qusairi selaku guru Aqidah Akhlak, menurutnya Silabus merupakan kebutuhan yang harus dibuat dan dimiliki seorang guru, dengan adanya silabus saya akan

mengerti dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang kompetensi-kompetensi dasar dalam pembelajaran di Kelas.⁸⁷

Selanjutnya senada dalam pernyataan yang sama diungkapkan bapak Zumardi selaku guru Fiqih, menurutnya dengan adanya silabus saya mengetahui pencapaian-pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai dalam melaksanakan pembelajaran di Kelas⁸⁸

Disamping itu juga silabus merupakan pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sasi Mawardah, S.Th.I M.Pd.I, kepada penulis, menurutnya:

Pada dasarnya silabus itu adalah bahan ajar, maka kompetensi apa yang harus dikembangkan untuk peserta didik, melalui kegiatan pembelajaran, media dan metode yang tepat adalah cara untuk mengembangkan kompetensi mereka, dan terakhir untuk mengetahui tercapainya kompetensi tersebut yaitu melalui evaluasi. Yang pengembangannya harus dapat dilihat dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) sebagai indikator keberhasilan.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan dan analisis bahwa pengembangan silabus mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kemudian seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

⁸⁷ Wawamcara dengan Agus Qusyairi, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Aqidah Akhalak di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁸⁸ Wawamcara dengan Zumardi, tanggal 5 Maret 2019, selaku Fiqih di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁸⁹ Wawamcara dengan Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I, tanggal 8 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah telah membuat silabus karna silabus merupakan panduan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelas.

3. Program Semester

Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah lebih dulu disusun. Program Semester adalah rencana kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Didalamnya harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, bulan, pekan pelaksanaan dan alokasi waktu.

Hal ini selaras ungkapan bapak Masyhuri selaku guru Al-quran Hadist, menurutnya saya membuat program semesteran merupakan memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran selama setahun, jadi dengan adanya program semester ini saya selaku guru pendidikan agama Islam ada suatu target yang harus di capai.⁹⁰

Kemudian hal ini selaras ungkapan bapak Fakhrurozi selaku guru Bahasa Arab, menurutnya saya telah membuat program semesteran ini merupakan sebagai program kerja saya sekaligus program kerja murid dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelas, sehingga akan berjalan secara efektif dan efisien dalam belajar mengajarnya.⁹¹

Selanjutnya diungkapkan bapak Agus Qusairy selaku guru Aqidah Akhlak, menurutnya:

⁹⁰ Wawamcara dengan Masyhuri, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Al-quran Hadist di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁹¹ Wawamcara dengan Fakhrurozi, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Dengan membuat program semester banyak sekali fungsi dan manfaat pada setiap guru dalam mengajar diantaranya: Menyederhanakan atau memudahkan kiprah seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester, Sebagai pedoman atau teladan arah aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan, Sebagai pola dasar dalam mengatur kiprah dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran, Sebagai program kerja guru sekaligus murid, Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran, Sebagai materi penyusunan data sehingga menjadi keseimbangan kerja menghemat waktu, tenaga, biaya dan lain-lain.⁹²

Selanjutnya dari wawancara beberapa informan di atas maka menurut analisis saya dalam perencanaan pembelajaran ini bahwa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di Kelas karena merupakan suatu kewajiban setiap guru baik dalam merencanakan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun program tahunan, program semester dan lain-lain, hal ini sebagai wujud profesionalisme seorang guru agar bertujuan dalam pelaksanaan pembelajar berjalan dengan efektif dan efisien, disamping itu juga guru mengikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan agar menambah wawasan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan rencana guru mata pelajaran

⁹² Wawamcara dengan Fakhrurozi, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang tertentu, topik tertentu, dan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pembelajaran di tingkat sekolah diwujudkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing guru. Semenjak diberlakukannya Kurikulum 13, maka pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik.

1. Menciptakan Iklim Belajar (Pengelolaan Kelas)

Guru pendidikan agama Islam haruslah mampu mengelola pembelajaran di kelas dalam hal memahami perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikisnya apa lagi dalam pengelolaan kelas, jadi kalau guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik maka proses belajar akan efektif.

Diungkapkan Ibu Iin Noviyanti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, menurutnya:

Dalam proses pembelajaran agar suasana belajar dapat berjalan dengan baik, maka sebagai langkah awal yakni dilakukan pengelolaan kelas (*classroom management*). Dengan cara menciptakan iklim sosio-emosional belajar yang positif, yakni proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan sosio-emosional sehingga hubungan dan komunikasi selama belajar antara guru dan siswa dalam keadaan kondusif atau terjaga dengan baik. Selain itu juga menggunakan pendekatan modifikasi tingkah laku, dan pendekatan proses kelompok yaitu dengan cara membantu siswa mengembangkan dan melaksanakan sistem kelas yang efektif.⁹³

Selanjutnya bapak Agus Qusyairi selaku guru Aqidah Akhlak, menurutnya:

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menciptakan iklim belajar kondusif dan agar berjalan dengan baik, maka guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran teka-teki yang

⁹³ Wawamcara dengan Iin Noviyanti, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

sifatnya menantang siswa. Pernah diterapkan metode ini siswa sangat antusias sekali dalam belajar. Mereka merasa sangat tertantang untuk menjawab. Dengan catatan bahwa penggunaan metode ini sudah disepakati hal ini dilakukan agar pada saat pelaksanaannya tidak munculnya gangguan seperti keributan anak didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁹⁴

Kemudian guru mampu memberi motivasi peserta didik dalam belajar mengajar memberikan motivasi dengan memberitahukan kepada peserta didik tujuan pembelajaran. Gambaran inti dari materi yang akan dipelajari serta apa yang akan dilakukan selama pembelajaran, sedangkan. Hal ini dilakukan karena pada prinsipnya makin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin besar pula motivasi yang muncul dalam belajar. Selanjutnya pada kegiatan inti, yaitu pada saat penyampaian materi ajar, seluruh guru menyampaikan materi ajar dengan benar dan tidak ada yang menyimpang, menyampaikan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat.

Diungkapkan Ibu Sasi Mawardah, selaku Kepala Sekolah menurutnya guru PAI ketika mengajar di kelas, beliau sebelum mengajar memulai pelajaran, beliau sering memberi motivasi kepada siswa maka dengan demikian saya lebih giat lagi untuk belajarnya.⁹⁵

Dari hasil wawancara informen diatas maka penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran di Kelas menjadi suasana kondusif dan menarik karna di kalangan dunia pendidikan pendidik (guru) sangat di butuhkan peran dan pranan aktifnya dalam pendidikan semangkin tinggi pendidikan yang diperoleh pendidik (guru)

⁹⁴ Wawamcara dengan Agus Qusyairi, tanggal 5 Maret 2019, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁹⁵ Wawamcara dengan Sasi Mawradah, tanggal 5 Maret 2019, selaku Kepala Sekolah di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

semangkin besar tanggung jawab dan juga kemampuannya haruslah lebih baik lagi karna tujuan pendidikan yang di harapkan sangat besar dan sangat dibutuhkan oleh bangsa dan negara kita.

Kemudian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah tujuan pendidikan dan salah satu indikator keberhasilan seorang pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar. Oleh karna itu, agar dalam melakukan pengelolaan pembelajaran efektif dan efisien maka guru haruslah memiliki dan menguasai berbagai kompetensi salah satunya kemampuan yang harus di miliki seorang pendidik (guru) dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang di harapkan adalah kemampuan pendidik (guru) dalam hal pengelolaan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru menggunakan metode. Diantaranya adalah metode bervariasi seperti metode cerama, tanya jawab, diskusi, metode drill, yang merupakan pembelajaran *contextstual teaching learning (CTL)* atau metode lainnya sesuai dengan bahan ajar.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh bapak Fakhurrozi, menurutnya

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran saya selalu menggunakan metode, karena dengan metode tersebut dapat membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran terutama metode cerama, karena memudahkan untuk berkomunikasi langsung dengan peserta didik serta memudahkan saya untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, sedangkan metode diskusi dilakukan untuk membuka wawasan siswa agar dapat menganalisa materi pelajaran dan berkompoten. Metode tanya jawab saya gunakan setelah selesai menyampaikan materi, hal ini saya lakukan untuk mengetahui sampai dimana peserta didik dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Dan saya juga menggunakan metode yang variatif serta menyenangkan seperti metode *contextstual teaching learning* (CTL).⁹⁶

Senada dengan hal metode bapak Masyhuri. Menjelaskan

Menggunakan metode saat mengajar berguna sekali karena dapat membantu saya dalam pelaksanaan kegiatan belajar di Kelas, seperti metode cerama, metode tanya jawab dan metode diskusi. Sebab dengan menggunakan metode saat mengajar sangat membantu dalam menyampaikan materi dan memudahkan proses kegiatan pembelajaran.⁹⁷

Dengan penggunaan metode saat melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelas sangat besar sekali manfaatnya karena dapat membantu para guru dan peserta didik aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Pada kegiatan penutup atau terakhir ada dua orang secara bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, satu orang guru hanya menyimpulkan sendiri. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, hanya dua orang guru yang memberikan tindak lanjut berupa tugas atau latihan secara struktur bagi peserta didik sedangkan satu orang guru tidak memberi tugas secara struktur.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kemampuan profesional berarti guru yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Zumardi, menurutnya

Menguasai materi ajar, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan materi, merupakan hal yang utama. Karena kami dituntut membuat

⁹⁶ Wawamcara dengan Fakhrurozi, tanggal 5 Agustus 2018, selaku Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

⁹⁷ Wawamcara dengan Masyhuri, tanggal 9 Agustus 2018, selaku guru Al-quran Hadist di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

perencanaan sebelum masuk kelas, dengan tujuan agar apa yang kami ajarkan tidak meluas, jadi lebih fokus dan terarah, sesuai dengan RPP dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu saya lebih percaya diri ketika berhadapan dengan peserta didik.⁹⁸

Dengan hasil jawaban dari informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah satu keharusan, jika tidak adanya kesesuai antar materi ajar yang telah dirancang dengan pelaksanaannya di lapangan akan menimbulkan masalah dimana apa yang menjadi tujuan utama tidak akan terwujud. Karena menurut penjelasan informan di atas upaya persiapan desain pembelajaran yang berisikan tujuan, materi dan kegiatan pembelajaran, media, pendekatan yang digunakan, metode serta evaluasi yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran sebagai alat kontrol bagi guru agar tidak keluar dari materi yang diajarkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru mengetahui apa yang menjadi tugas mereka saat menyampaikan materi ajar.

Adapun berbicara tentang masalah dan kendala dalam pembelajaran menurut bapak M. Masyhuri sebagai berikut

Ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran Al-quran Hadist, karena masih ada siswa yang masih belum mampu membaca Alquran terutama pada kelas VII dengan baik, masih terbata-bata, mengatasi hal tersebut saya menyiapkan media sesuai dengan materi yang diajarkan sedangkan waktu hanya dua jam pelajaran saja dalam satu minggu, disini letak kemampuan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.⁹⁹

⁹⁸ Wawamcara dengan Zumardi, tanggal 10 Agustus 2018, selaku guru Fiqih di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

⁹⁹ Wawamcara dengan Masyhuri, S.H.I, selaku guru Al-quran Hadist di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keniscayaan, media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah sebagai suatu hal yang tidak dapat dipungkiri untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Disamping itu media berfungsi untuk mengatasi kejenuhan yang diakibatkan dari pelajaran guru yang sulit untuk dipahami oleh guru peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang menggunakan media berupa spidol, *whiteboard*, media gambar yang dipasang dengan menggunakan karton, power point, internet dan beda lain yang ada di sekitar lingkungan.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang baik dan tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Karena metode merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang baik dan tepat akan mengantar keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan peserta didik perlu adanya kemauan yang kuat dan kualitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping metode yang baik serta kemauan dan kualitas peserta didik, perlu ada dukungan, dari guru yang profesional. Maka tiga aspek yaitu: metode, guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran itu harus saling mendukung satu sama lain karena jika tidak saling mendukung antara tiga aspek tersebut tujuan pembelajaran tidak dapat maksimal.

Dalam penuturan bapak Zumardi, S.Pd, menjelaskan:

Untuk menjelaskan materi ajar agar mudah diterima oleh peserta didik, seorang guru harus mempunyai keterampilan khusus, menguasai metode pengajaran salah satunya, setelah menguasai bahan ajar dan pemilihan media yang tepat tentunya. Sebab penggunaan metode yang tepat guna membantu peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan. Karena tidak semua metode sesuai untuk diterapkan pada semua materi.¹⁰⁰

Penerapan metode pembelajaran dapat terlihat pada langkah-langkah pembelajaran yang dicontohkan pada mata pelajaran fiqih yaitu tentang ibadah shakat. Dilaksanakan menggunakan pendekatan *contectual teaching learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru meningkatkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara ilmu pengetahuan yang penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dimana prosesnya berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan guru ke peserta didik. Jadi pembelajaran kontekstual adalah konsep berpikir dimana guru menghadiri dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran kontekstual menggunakan beberapa metode yang dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawamcara dengan Zumardi, S.Pd, tanggal 6 Juni 2018, selaku Fiqih di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

- a. Metode ceramah, merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik secara lisan. Yang perlu diperhatikan bahwa ceramah mudah diperhatikan mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengaran anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Digunakan semua guru pada saat menyampaikan informasi saat memulai atau selesai kegiatan pembelajaran.
- b. Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, metode ini dimaksud untuk merangsang untuk berppikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Digunakan oleh seluruh guru setelah selesai menyampaikan materi atau pada saat mengingatkan kembali pada peserta didik pada pelajaran yang lalu. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, sehingga dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan metode ini biasanya dikombinasikan dengan metode ceramah, setelah guru menenrangkan materi pelajaran. Kemudian menanyakan pada peserta didik perihal apa yang diterangkan. Fungsi dari metode ini adalah menyerap materi pelajaran.
- c. Metode diskusi, merupakan salah satu cara mendidik peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang

masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya, semua guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ini dengan menggunakan teknik: a) kelas dibagi dalam beberapa kelompok, b) dapat mempertinggi partisipasi peserta didik secara individual, c) dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan, d) rasa sosial peserta didik dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan masalah sosial, mendorong rasa kesatuan, e) memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat, f) merupakan pendekatan yang demokratis, g) memperluas pandangan, h) menghayati kepemimpinan bersama-sama, i) membantu mengembangkan kepemimpinan.

- d. Metode demonstrasi. Metode ini dalam pembelajaran digunakan untuk metode penjelasan kepada peserta didik dan memudahkan untuk memahami suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan sesuatu di depan kelas. Misalnya digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukkan bagaimana gerakan shalat yang benar.
- e. Metode latihan atau drill, dengan metode drill ini digunakan untuk melatih dan membiasakan siswa melaksanakan kaifiyah secara mudah, tepat dan benar. Sebagaimana bacaan shalat bisa di drillkan (latihan) menjelang pelajaran dimulai. Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang tersebut dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai pendukung karena kelima metode tersebut adalah sebagai metode pembelajaran yang tidak dapat

ditinggalkan dalam mensukseskan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak berkaitan dengan metode pembelajaran ini sebagai pendukung. Hal ini semua kembali kepada pendidik yang berperan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimatus Sunnah Palembang, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode yaitu: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan drill, dan masih ada metode seperti metode penulisan, metode pemecahan masalah, metode kisah, lebih metode perumpamaan, atau metode lainnya, hal ini digunakan untuk memudalikan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut analisis dari informen-informen di atas bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimatus Sunnah Palembang telah melakukan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan baik, kemudian guru tersebut telah menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terlihat efektif dan efisien.

C. Evaluasi (Penilaian) Proses Pembelajaran

Akhir dari kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh para guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penjelasan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang, terkait pelaksanaan evaluasi yaitu:

Sebagaimana kita ketahui, bahwa evaluasi merupakan hal yang tak terpisahkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam lingkup sekolah ada banyak jenis evaluasi, tapi yang terkait proses pembelajaran yaitu: pertama, supervisi, ini kami lakukan untuk menilai kinerja para guru, kedua, evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, manfaatnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran itu sendiri, Alhamdulillah data yang ada sekarang ini semua guru sudah melakukannya, nanti diakhir semester atau akhir tahun pelajaran hasil ini yang akan kita jadikan laporan belajar siswa, yang kita sebut raport atau ijazah untuk kelas IX.¹⁰¹

Adapun penuturan ibu Rima Pratiwi. Wakil kepala Sekolah dan Waka kurikulum (wawancara pada tanggal 7 Mei 2018) bahwa:

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mengetahui tingkat keefektifitasan dari materi yang diajarkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, caranya dengan memberikan tes, pada awal dan akhir pertemuan, karena dari situ kita akan melihat perbedaan hasil antara keduanya. Kedua, untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari program pengajaran seperti, materi, metode mungkin juga media dan sumber belajar yang harus diperbaiki dan diberikan perhatian serius. Untuk itu sebaiknya evaluasi diberikan secara terus menerus mulai dari saat kegiatan pembelajaran atau ulangan, mid semester hingga semester, selanjutnya hasil yang diperoleh sebaiknya dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian peserta didik dan tingkat kesulitan materi di soal yang diberikan. Ketiga, untuk memperoleh informasi hasil belajar dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I, tanggal 8 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

laporan perkembangan proses pembelajaran peserta didik kepada guru, madrasah, peserta didik itu sendiri serta orang tua dan masyarakat¹⁰²

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menentukan penilaian merupakan tahap akhir dari aktivitas pembelajaran yang disebut evaluasi. Kegiatan hasil belajar merupakan salah satu pengawasan keberhasilan pembelajaran yang fokusnya adalah peserta didik, salah satu pengawasan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melakukan tes kemajuan belajar peserta didik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia umumnya, termasuk juga sekolah, jenis-jenis tes kemajuan belajar mencakup tes sumatif, yakni tes pada waktu selesai belajar. Kegiatan hasil belajar (evaluasi) merupakan salah satu pengawasan keberhasilan pembelajaran untuk menentukan nilai raport.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah terhadap kegiatan Pembelajaran yang dilakukan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak, maka dilakukan langsung melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden bapak Masyhuri, S.H.I. selaku guru Al-quran Hadist dalam melakukan kegiatan evaluasi (penilaian) pembelajaran saya menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa pilihan

¹⁰² Wawancara dengan Rima Pratiwi, S.Pd, selaku Wakil kepala sekolah sekaligus Waka Kurikulum MTs Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang.

ganda, mengamati peserta didik yang aktif diwaktu melakukan diskusi, dan juga melalui tugas-tugas¹⁰³

Dalam aturannya, bahwa penilaian dilakukan guru setelah selesai satu kompetensi Dasar (KD) dalam pelaksanaannya penilaian diambil dari ualangan harian, tugas-tugas, pengamatan dalam diskusi dan laporan-laporan. Penilaian tidak hanya cukup disisni saja, akan tetapi juga digunakan mode penilaian berbasis kelas, yaitu dilakukan penilaian saat berlangsungnya proses pembelajaran, misalnya dalam diskusi dapat dilihat keaktifan peserta didik, kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan, kekompakan, kerjasama peserta didik, keluasan materi dan sebagainya. Selain itu juga menggunakan model pembelajaran penilaian hasil yaitu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu materi berbentuk seperti test tertulis pilihan ganda dan uraian juga test lisan.

Senada penuturan Agus Qusyairi, S.Pd.I. dalam wawancara

Alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran meliputi test, biasanya dilakukan dengan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk ganda dan essay. Sedangkan aspek non test, kami melakukan penilaian terhadap sikap atau perilaku peserta didik baik sikapnya dalam belajar maupun akhlak peserta didik itu sendiri.¹⁰⁴

Senada penuturan Ihsan, selaku siswa kelas 8 dalam wawancara

Guru yang mengajar dikelas telah menilia dan mengevaluasi kami pada peserta didiknya baik dalam evalusi pada ujian tengah semester, ujian semesteran dan ulangan hariannya sehingga kami peserta didik akan mengetahui batas kemampuan kami pada semua mata pelajaran.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawamcara dengan Masyhuri, S.H.I, selaku guru Al-quran Hadist di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

¹⁰⁴ Wawamcara dengan Agus Qusairy, S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

¹⁰⁵ Wawamcara dengan Ihsan, selaku siswa di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, bahwa semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan tes pembelajaran baik yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Ada pun alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi adalah tes dan non tes sesuai dengan RPP.

Selain itu menurut bapak Fakhrurozi juga menjelaskan

Hasil belajar atau hasil mengajar merupakan kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh guru atau peserta didik, hasil belajar digunakan untuk memotivasi peserta didik dan untuk memperbaiki meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memperbaiki dan serta meningkatkan kualitas pembelajaran harus dilakukan tes setelah selesai kegiatan dalam rangka untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. yang hasilnya akan dijadikan bahan pelaporan kepada peserta didik, guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Sehingga mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Yang diperlukan sebagai laporan perkembangan hasil belajar peserta didik, sekolah, orang tua.¹⁰⁶

Senada hal tersebut kegiatan penilaian (evaluasi) menurut Ibu Iin Noviyanti bahwa:

Dilakukan tes adalah untuk mengevaluasi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat membangun semangat belajar peserta didik, dan sudah direncanakan sesuai yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran dan ketentuan aturan dalam K13, hal ini dilakukan agar tidak terjadi manipulasi, dan benar-benar objektif. Kemudian hasil penilaian diumumkan secara terbuka atau yang lebih baik dibuatkan daftar kemajuan hasil belajar yang di tempel di mading kelas. Dari daftar tersebutlah siswa akan mengetahui hasil kemajuan yang diperoleh dan dapat mengetahui prestasi yang mereka dapat secara bertahap.¹⁰⁷

Dijelaskan pula oleh ibu Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd. selaku kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi yaitu :

¹⁰⁶ Wawancara dengan Fakhrurozi, tanggal 5 Agustus 2018, selaku guru Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Iin Noviyanti Mustaghfirin, tanggal 9 Agustus 2018, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

Tes pencapaian yang paling banyak digunakan adalah mengukur belajar individu peserta didik. Tujuan lain adalah digunakan untuk mengukur efektifitas metode pembelajaran, dan bahan ajar yang dilakukan melalui tes formatif.

Tes formatif penilaian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran, guru dapat menentukan materi apa yang telah dikuasai oleh peserta apa yang dibuat peserta didik, dan problem belajar apa yang dialami peserta didik. Karena tujuan utama dari formatif adalah mengidentifikasi problem belajar dan memodifikasi pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar, penugasan dan tes harus mengacu pada kriteria penilaian.

Selain tes formatif lanjut kepala sekolah, guru Madrasah Tsanawiyah Muqimius Sunnah Palembang juga melaksanakan tes sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan diluar jam pelajaran di kelas, instrument pengukuran biasanya akan ditentukan oleh tujuan pembelajaran. Jika tujuannya adalah menilai kemampuan peserta didik untuk mengintegrasikan materi, tes uraian akan lebih tepat. Jika tujuan guru adalah merangking peserta didik, tes harus dibuat lebih luas, harus mempunyai distribusi angka yang luas, dan harus diinterpretasikan dengan cara kriteria yang jelas.¹⁰⁸

Selain itu menurut Iin Noviyanti dalam pelaksanaan evaluasi yang dinilai tentunya ada subjek dan objek. Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam pembelajaran subjek evaluasi adalah guru. Sedangkan objek evaluasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan. Dalam program pembelajaran agama merupakan suatu proses pengajaran yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muqimius Sunnah dilakukan melalui evaluasi proses mata pelajaran PAI dan hasil evaluasi mata pelajaran PAI. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk pengambilan putusan tentang pencapaian

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I, tanggal 8 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang antara lain:

1. Evaluasi proses mata pelajaran PAI

1) Pretest (tes awal)

Tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjukkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik apakah sudah paham dan masih ingat dengan materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apak dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.

Tes ini digunakan untuk mengecek materi yang telah dipelajari beberapa pertemuan yang telah Impau. Jika peserta didik berhasil, membaca, memahami dan menterjemahkan dengan baik, maka pelajaran yang baru akan diberikan. Begitau sebaliknya, jika peserta didik belum menguasainya maka peserta didik mengulang kembali pelajarannya dengan hanya membuka buku pelajaran masing-masing supaya ingat kembali apa yang telah dipelajari dan dengan memahami dan membaca sebentar baru pelajaran akan dimulai dengan materi baru. Hal ini dilakukan agar peserta

didik tidak lupa dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Tes dilaksanakan setiap kali pertemuan.¹⁰⁹

2) Tes Tengah kegiatan

Yaitu tes yang dilaksanakan disela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung, Yang bertujuan untuk mengukur aspek efektif dengan cara mengamati (observasi langsung) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan setiap proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan disela-sela saat pendidik menerangkan materi dengan melihat keseriusan, kerajinan, ketekunan peserta didik, serta menanyakan langsung apakah peserta didik sudah paham materi yang sampaikan atau belum. Teknik yang digunakan adalah teknik non tes yang berupa pengamatan langsung terhadap peserta didik, dilakukan dengan tanya jawab. Penilaian ini tidak dimasukkan kedalam penilaian rapor, namun dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian nilai akhir.¹¹⁰

3) Tes Post

Yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian pembelajaran atau Penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, termasuk pengetahuan, pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti proses kegiatan belajar.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Agus Qusairy, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

¹¹⁰ Wawancara dengan Agus Qusairy, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

2. Evaluasi hasil mata pelajaran PAI

1) Ulangan praktik

Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dan keterampilan siswa dalam membaca Alqura'an dengan baik dan kaedah tajwid yang hanya di lakukan pada waktu melaksanakan ulangan praktik. Tes ini dilakukan dalam bentuk lisan yang mana siwa satu persatu menghadap guru untuk membaca Alqur'an. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar mengajar di kelas dan hal ini juga dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan peserta didik.

2) Ulangan semester

Penugasan ini dilakukan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang telah diberikan serta peserta didik mau belajar, karena menurut pendidik kalau peserta didik tidak diberikan tugas maka tidak akan belajar. Penugasan ini sifatnya wajib, artinya setiap siswa diharuskan mempunyai buku tugas khusus untuk membuat PR, setiap selesai membuat tugas buku tersebut dikoreksi oleh pendidik dan diberi penilaian untuk sapek kognitif dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan memberikan nilai akhir. Hal ini dilakukan agar peserta didik selalu memiliki sikap tanggung jawab kepada apa didapatkan di dalam kelas.

3) Ulangan mid semester

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa evaluasi mid semester atau ulangan tengah semester dilaksanakan setelah ulangan harian. Teknik yang digunakan dalam ulang mid semester adalah teknik tertulis. Penilaian jenis

ini termasuk penilaian mengukur aspek kognitif. Tes ini dilakukan untuk bahan masukan dalam pemberian nilai rapor.

4) Ulangan semester

Pada ulangan semester teknik penilaian digunakan dalam bentuk tes tertulis yaitu dengan soal berbentuk pilihan ganda dan uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pembelajaran sampai berakhirnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis penulis dari observasi wawancara di atas, maka tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum 13. Semua guru mata pelajaran PAI telah melaksanakan sesuai rencana yang telah direncanakan dan sesuai yang telah dijadwalkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Proses Belajar Kemampuan (PBK) merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang hendak diukur” dari peserta didik.

Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas ialah penilaian dilakukan oleh guru dan peserta didik. Para guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang sudah melakukan evaluasi menggunakan alat evaluasi yaitu dilakukan tes dan nontes, juga menggunakan metode penelitian berbasis kelas, seperti model tes berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, disamping itu melihat dan melakukan penilaian

langsung melalui keaktifan peserta didik dan melalui tugas-tugas yang diberikan, dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) nilai tugas itu sama dengan nilai tes atau ulangan, sehingga apabila ada Peserta didik yang nilai ulangannya rendah, maka nilai tugasnya baik, hal ini akan membantu nilai peserta didik.

D. Pengawasan Pembelajaran

Dalam pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangatlah penting dalam mengevaluasi tentang perkembangan pembelajaran yang ia emban, karna kalaulah proses pembelajaran tersebut tidak ada perubahan dan berkembang terhadap siswa maka kepala sekolah akan memberi pembinaan terhadap guru tersebut dalam dalam mengelola pembelajaran agar semua yang diharapkan bisa dicapai dengan semaksimal mungkin.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah bahwa:

Berdasarkan data yang kami miliki bahwa, saya selaku kepala sekolah telah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun cara saya dalam melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dengan diskusi kelompok, pencatatan, dan wawancara langsung dengan guru-guru yang bersangkutan serta saya mempelajari dokumen berupa RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut. Selanjutnya cara saya melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dilakukan dengan pemberian contoh kepada guru bagaimana cara mengajar yang baik, saling berdiskusi dengan guru yang bersangkutan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi.¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Sasi Mawardah, S.Th.I., M.Pd.I., tanggal 8 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas bahwa dapat kita peroleh bahwa kepala sekolah madrasah telah melakukan pemantauan secara langsung terhadap perkembangan guru dalam proses pembelajaran yang ada.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wakil kepala sekolah ibu Rima Pritiwi, S.Pd. selaku bahwa:

Saya melakukan tindak lanjut dan memberi teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar, memberikan kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi, dan memberi keluasaan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/ penataan.¹¹²

Dengan demikian dapat dianalisis dari wawancara diatas bahwa pengawasan terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang dapat dikatakan baik, hal ini dapat dikatakan baik karna sebagian besar sudah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

¹¹² Wawamcara dengan Rima Pratiwi, S.Pd., tanggal 7 Mei 2018, selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.